

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah sakit merupakan sarana dalam bidang kesehatan yang menyelenggarakan atau mengupayakan kesehatan dengan memberdayakan berbagai kesatuan tenaga ahli yang terlatih maupun terdidik dalam menangani dan menghadapi masalah kesehatan dengan tujuan pemeliharaan dan pemulihan kesehatan yang baik (Suherman, 2019).

Instalasi farmasi adalah salah satu divisi atau fasilitas yang ada di rumah sakit, tempat penyelenggaraan semua kegiatan pekerjaan kefarmasian yang ditunjukkan untuk keperluan rumah sakit itu sendiri. Berdasarkan definisi tersebut maka instalasi farmasi rumah sakit secara umum dapat diartikan sebagai suatu departemen di suatu rumah sakit di bawah pimpinan seorang apoteker dan dibantu oleh beberapa apoteker yang memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku dan bertanggungjawab atas seluruh pekerjaan serta pelayanan langsung kepada penderita sampai sakit, baik untuk penderita rawat tinggal, rawat jalan maupun untuk semua divisi termasuk poliklinik rumah sakit (Annisa *et al.*, 2017).

Instalasi farmasi rumah sakit (IFRS) memiliki tugas pokok dalam pengelolaan obat yang mencakup perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan evaluasi terkait sistem pengelolaan logistik di rumah sakit, selain itu IFRS juga memiliki tugas mengenai pelayanan kesehatan secara langsung kepada pasien serta pengendalian semua

perbekalan yang beredar baik untuk pasien rawat inap, rawat jalan maupun seluruh unit yang ada di rumah sakit dan bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan obat maupun perbekalan farmasi lainnya.

Manajemen obat merupakan hal penting di rumah sakit, karena jika pengelolaan yang dilakukan dalam rumah sakit tidak efisien dapat mempengaruhi biaya operasional rumah sakit itu sendiri. Ketersediaan obat setiap saat menjadi tuntutan dalam melaksanakan pelayanan kesehatan di seluruh rumah sakit. Tujuan dari manajemen obat yaitu agar tersedianya obat setiap saat dibutuhkan baik mengenai jenis, jumlah dan kualitas sehingga tidak mengabaikan mutu pelayanan yang diberikan kepada pasien.

Manajemen logistik merupakan upaya yang dilakukan rumah sakit untuk menghindari kerugian, dan mengoptimalkan penggunaan obat. Manajemen obat dengan syarat lima ketepatan yakni tepat produk, tepat pasien, tepat waktu, tepat penggunaan dan tepat jumlah dapat menjamin keselamatan pasien. Ketepatan tersebut juga didampingi dengan tepat komunikasi, tepat alasan dan tepat pendokumentasian.

Sistem manajemen logistik obat dan sistem pengendalian obat yang digunakan suatu instalasi farmasi sangatlah perlu untuk diperhatikan, karena dengan adanya sistem pengelolaan manajemen logistik yang sesuai akan membantu pihak instalasi dalam sistem pendistribusian obat yang baik serta mencegah terjadinya kekosongan stok obat. Selain itu sistem pengendalian akan diketahui berapa jumlah stok (maksimum/minimum) persediaan obat di instalasi rumah sakit, apabila jika stok sudah menipis maka pihak instalasi rumah sakit akan segera melakukan sebuah pemesanan ke supplier (Dewi *et al.*, 2012)

Berdasarkan latar belakang tersebut Penulis tertarik untuk melakukan kajian studi literatur terkait analisa pengelolaan logistik di instalasi farmasi rumah sakit.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pengelolaan logistik di instalasi farmasi yang meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian dan pemusnahan terhadap ketersediaan obat di rumah sakit?
2. Apakah sistem pengelolaan logistik di instalasi farmasi yang telah dilakukan sesuai dengan Permenkes No. 58 Tahun 2014?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran pengelolaan logistik di instalasi farmasi terhadap ketersediaan obat di rumah sakit dan memastikan bahwa pengelolaan logistik di instalasi farmasi Rumah Sakit sesuai dengan Permenkes No. 58 Tahun 2014.

2. Tujuan khusus

Untuk mengevaluasi sistem pengelolaan logistik di instalasi farmasi rumah sakit.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara umum hasil dari review jurnal ini diharapkan dapat digunakan untuk memecahkan masalah mengenai pengelolaan logistik obat di instalasi farmasi rumah sakit, sehingga dapat diaplikasikan

pengelolaan logistik obat yang efektif dan sesuai dengan standar pelayanan di instalasi farmasi rumah sakit.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pengetahuan

Dapat menambah wawasan mengenai pengelolaan logistik obat di instalasi farmasi rumah sakit, terlebih khususnya dibidang farmasi yang dapat dijadikan acuan sebagai penelitian selanjutnya.

b. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan sebuah informasi kepada masyarakat, jika pengelolaan logistik obat di instalasi farmasi rumah sakit sesuai dengan standar pelayanan obat yang akan diterima masyarakat akan menjadi lebih maksimal.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan hasil dari kajian review jurnal ini dapat dijadikan sebagai dasar informasi bagi penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan logistik obat di instalasi farmasi rumah sakit.

d. Bagi Rumah Sakit

Menjadi sumber informasi yang diperlukan untuk menerapkan pengelolaan logistik obat di instalasi farmasi rumah sakit yang sesuai standar serta efektif dan efisien.

e. Bagi Institusi

Menjadi sebuah pembuktian bahwa berkembangnya ilmu pengetahuan dikalangan institusi fakultas kesehatan, di Universitas Ngudi Waluyo.